

**TRANSFORMASI PERAN MASJID PADA ZAMAN
MODERN (STUDI KASUS PADA MASJID AGUNG
DAN MASJID AL-A'ZHOM KOTA TANGERANG)**

Oleh
ELIS TETI RUSMIATI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)**

2022

LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PROF. DR. MOESTOPO (BERAGAMA)

Judul Penelitian : Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern (Studi Kasus Pada Masjid Agung Dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang)

Nama Peneliti : Elis Teti Rusmiati

NIDN : 0311027004

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Administrasi Publik

Jakarta, Juni 2022

Kapuslit

Dekan

Lukman Hakim, S.Sos, M.Si

Dr. Budi Harsono, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Laporan hasil penelitian ini disusun sebagai bagian dari tugas Tridharma Perguruan Tinggi, dengan judul "Transformasi Peran Masjid pada Zaman Modern: Studi Kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-A'zhom Kota Tangerang".

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami perubahan peran masjid pada era modern dan menggali dampak yang dihasilkan terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya. Dalam penelitian ini, kami memfokuskan pada Masjid Agung dan Masjid Al-A'zhom sebagai dua masjid yang memiliki peran penting dalam masyarakat Kota Tangerang.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Pimpinan FISIP UPDM(B) yang telah memberikan dukungan biaya bagi terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga kepada para responden yang telah dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan konstruktif untuk peningkatan penelitian di masa depan.

Jakarta, Juni 2022

Peneliti

Elis Teti Rusmiati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
ABSTRAK.....	6
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Signifikansi Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II STUDI PUSTAKA	
A. Peran Masjid.....	14
B. Konsep Transformasi Peran Masjid.....	18
C. Perubahan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Masjid.....	20
D. Peran Teknologi dalam Transformasi Masjid.....	26
E. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi hasil penelitian	
1. Sejarah dan Peran Masjid Agung.....	43
2. Fasilitas dan Aktivitas di Masjid Agung.....	44
3. Transformasi Peran Masjid Agung pada Zaman Modern.....	46
4. Sejarah dan Peran Masjid Al-A'zhom.....	49
5. Fasilitas dan Aktivitas di Masjid Al-A'zhom.....	51
6. Transformasi Peran Masjid Al-A'zhom pada Zaman Modern.....	53
B. Pembahasan	
1. Analisis Temuan Transformasi Peran Masjid Agung pada Zaman Modern.....	55
2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Transformasi Peran Masjid Agung dan Pada Zaman Modern.....	58
3. Dampak Transformasi Peran Masjid Agung Terhadap	

Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat di Sekitarnya.....	60
4. Analisis Temuan Transformasi Peran Masjid Al A'Zhom pada Zaman Modern	62
5. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Peran Masjid Al- A'Zhom pada Zaman Modern	65
6. Dampak Transformasi Peran Masjid Al A'Zhom Terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat di Sekitarnya.	67
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71
C. Implikasi Hasil Penelitian.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76

**TRANSFORMASI PERAN MASJID PADA ZAMAN MODERN
(STUDI KASUS PADA MASJID AGUNG DAN MASJID AL-A'ZHOM
KOTA TANGERANG)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami transformasi peranan masjid di era modern, faktor-faktor yang memengaruhinya serta dampak dari transformasi peran tersebut bagi masyarakat sekitar. Lokus penelitian ialah Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom yang terletak di Kota Tangerang Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pemahaman mengenai fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi peran masjid pada zaman modern memiliki dampak yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan keagamaan masyarakat di sekitarnya. Faktor-faktor yang turut berpengaruh ialah: perubahan sosial dan budaya, kepemimpinan masjid, partisipasi jamaah, hubungan dengan lembaga dan komunitas lain, serta pemahaman terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat sekitar. Adapun dampak transformasi peran tersebut terlihat dalam penguatan identitas keagamaan, pendidikan dan pembinaan keagamaan, pemberdayaan sosial, pembinaan karakter dan etika, serta mendorong kehidupan komunitas yang solid. Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom di Kota Tangerang telah berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengambil peran yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Kata-kata Kunci: Transformasi, Masjid, Modern, Tangerang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai pusat ibadah dan tempat berkumpul umat Muslim telah menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam selama berabad-abad. Namun, dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi, peran masjid dalam masyarakat modern telah mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini meliputi perubahan peran, fungsi, dan relevansi masjid dalam memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan intelektual umat Muslim.

Kota Tangerang, sebagai kota yang terletak di pinggiran ibu kota Jakarta, telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan perubahan sosial telah mempengaruhi struktur dan karakteristik kota ini, termasuk peran dan transformasi masjid dalam masyarakat modern.

Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom, dua masjid terkemuka di Kota Tangerang, memiliki sejarah panjang sebagai pusat kegiatan keagamaan dan tempat berkumpul umat Muslim. Namun, dengan adanya perubahan sosial, gaya hidup, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, masjid-masjid ini dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan relevansi mereka dalam memenuhi kebutuhan dan harapan umat Muslim di era modern.

Transformasi peran masjid menjadi isu yang penting untuk dikaji dalam konteks masyarakat modern. Dalam era digital, umat Muslim memiliki akses mudah terhadap informasi, komunitas online, dan berbagai sumber pengetahuan.

Hal ini memberikan tantangan bagi masjid dalam mempertahankan posisi mereka sebagai pusat kegiatan keagamaan dan intelektual. Masjid harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim yang semakin beragam.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Permasalahan dalam penelitian "Transformasi Peran Masjid pada Zaman Modern (Studi Kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang)" mencakup beberapa aspek yang perlu diteliti dan dijawab. Berikut adalah identifikasi permasalahannya:

- 1) Peran Masjid pada Zaman Modern: Bagaimana peran masjid Agung dan masjid Al-Azhom di Kota Tangerang telah mengalami transformasi pada zaman modern? Apa saja perubahan peran masjid dalam memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan intelektual umat Muslim di era modern?
- 2) Tantangan dalam Mempertahankan Relevansi Masjid: Apa saja tantangan yang dihadapi oleh masjid Agung dan masjid Al-Azhom dalam mempertahankan relevansi mereka dalam masyarakat modern? Bagaimana perubahan sosial, gaya hidup, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks mempengaruhi peran masjid?
- 3) Upaya untuk Memenuhi Kebutuhan Umat Muslim: Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh masjid Agung dan masjid Al-Azhom untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan intelektual umat Muslim di era modern?

Apakah ada program atau inisiatif khusus yang dilakukan untuk menghadapi perubahan zaman?

- 4) Pengaruh Perkembangan Teknologi: Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap transformasi peran masjid di era modern? Apakah masjid Agung dan masjid Al-Azhom telah memanfaatkan teknologi yang ada untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim yang semakin beragam?
- 5) Peluang dalam Memperkuat Peran dan Relevansi Masjid: Apa saja peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masjid Agung dan masjid Al-Azhom dalam memperkuat peran dan relevansi mereka dalam masyarakat modern? Apakah ada inovasi atau strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kehadiran dan pelayanan masjid kepada umat Muslim?
- 6) Perbandingan Transformasi Peran Masjid: Bagaimana perbandingan transformasi peran antara masjid Agung dan masjid Al-Azhom di Kota Tangerang? Apakah ada perbedaan signifikan dalam peran dan upaya yang dilakukan oleh kedua masjid tersebut?

Dengan mengidentifikasi permasalahan ini, penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang transformasi peran masjid pada zaman modern serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk mempertahankan relevansi masjid dalam masyarakat modern.

C. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini ialah:

- 1) Bagaimana perubahan peran masjid dalam menghadapi tantangan zaman modern?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi peran masjid di era modern?
- 3) Bagaimana dampak transformasi peran masjid terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Menganalisis perubahan peran masjid dalam menghadapi tantangan zaman modern.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi peran masjid di era modern.
- 3) Meneliti dampak transformasi peran masjid terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah:

- 1) Pemahaman tentang peran masjid: Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana peran masjid berubah dalam konteks zaman modern. Dengan mempelajari transformasi peran masjid, penelitian ini akan

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masjid berfungsi sebagai pusat spiritual, sosial, dan budaya dalam masyarakat modern.

- 2) Pengaruh perubahan sosial: Zaman modern seringkali disertai dengan perubahan sosial yang signifikan, seperti urbanisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial. Penelitian ini akan membantu dalam memahami dampak perubahan-perubahan tersebut terhadap peran masjid dalam masyarakat modern, baik dalam hal memberikan bimbingan spiritual, menyediakan layanan sosial, atau menjaga tradisi budaya.
- 3) Implikasi bagi pengelolaan masjid: Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola masjid, termasuk imam dan komunitas masjid, dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan memahami transformasi peran masjid, mereka dapat menyesuaikan program dan kegiatan masjid agar tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat di era modern ini.
- 4) Penciptaan dialog dan pemahaman antarbudaya: Penelitian ini mencakup studi kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom di Kota Tangerang. Hal ini memberikan kesempatan untuk membandingkan dan menganalisis peran masjid dalam dua konteks yang berbeda secara budaya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memfasilitasi penciptaan dialog antarbudaya dan pemahaman yang lebih baik antara komunitas muslim dan non-muslim.
- 5) Kontribusi terhadap literatur akademik: Penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi literatur akademik tentang studi masjid dan

perubahan sosial. Melalui analisis dan temuan penelitian, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang peran masjid dalam masyarakat modern dan memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

- 6) Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam memahami dan mengaplikasikan peran masjid dalam konteks zaman modern, serta memberikan panduan bagi pengelola masjid dalam menghadapi perubahan sosial yang terus berlangsung.
- 7) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang transformasi peran masjid pada zaman modern, khususnya di Kota Tangerang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi pemerintah daerah, pengurus masjid, serta pihak terkait lainnya dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk memperkuat peran masjid dalam masyarakat modern. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang peran masjid dalam konteks kehidupan masyarakat modern.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

- 2) Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi: Konsep Transformasi Peran Masjid, Perubahan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Masjid, Peran Teknologi dalam Transformasi Masjid, serta Penelitian Terkait dan Temuan yang Relevan.
- 3) Bab III Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- 4) Bab IV terbagi dua bagian yakni Hasil Penelitian dan Pembahasan. *Bagian pertama* Deskripsi hasil penelitian membahas tentang Masjid Agung Kota Tangerang, mulai dari Sejarah dan Peran Masjid Agung, Fasilitas dan Aktivitas di Masjid Agung, serta Transformasi Peran Masjid Agung pada Zaman Modern. Selanjutnya dibahas juga tentang Deskripsi Masjid Al-Azhom Kota Tangerang dengan uraian yang sama.

Bagian kedua dari Bab IV ini ialah Pembahasan yang meliputi: a) Analisis Temuan Transformasi Peran Masjid Agung pada Zaman Modern, b) Faktor-faktor yang Berpengaruh serta 3) dampak transformasi peran masjid terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya.
- 5) Bab V Kesimpulan, Saran, dan Implikasi Hasil Penelitian
- 6) Daftar Pustaka.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Peran Masjid

Masjid adalah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan umat Muslim. Secara harfiah, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tempat sujud" atau "tempat beribadah". Berikut ini adalah beberapa pengertian masjid menurut para ahli:

1. Ibnu Taymiyyah: Ibnu Taymiyyah, seorang cendekiawan Muslim abad ke-13, mendefinisikan masjid sebagai "tempat yang didirikan untuk beribadah kepada Allah, baik dalam bentuk shalat maupun berbagai ibadah yang dilakukan di dalamnya".
2. Al-Qurtubi: Al-Qurtubi, seorang ulama dan sejarawan Muslim abad ke-13, menggambarkan masjid sebagai "rumah Allah di bumi yang dibangun untuk menyatukan kaum Muslimin dalam ibadah dan pengabdian kepada-Nya".
3. Ibn Kathir: Ibn Kathir, seorang sejarawan dan mufassir Muslim abad ke-14, menjelaskan masjid sebagai "rumah Allah yang didirikan untuk menghidupkan shalat dan membaca Al-Qur'an, serta tempat berkumpulnya umat Muslim untuk beribadah dan mengkaji agama".
4. Yusuf al-Qaradawi: Yusuf al-Qaradawi, seorang ulama kontemporer, menjelaskan masjid sebagai "pusat spiritual dan sosial umat Muslim, tempat untuk mendapatkan ketenangan, pengajaran agama, serta berinteraksi dengan sesama Muslim dan masyarakat".

5. Seyyed Hossein Nasr: Seyyed Hossein Nasr, seorang filsuf dan cendekiawan Islam, mengartikan masjid sebagai "titik pusat dalam kehidupan Muslim, yang tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan, penelitian, karya amal, dan pelayanan kepada masyarakat".

Pengertian masjid yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menekankan perannya sebagai tempat ibadah, tempat berkumpulnya umat Muslim, dan pusat kegiatan keagamaan serta pelayanan sosial. Masjid juga memiliki dimensi spiritual dan sosial yang penting dalam kehidupan umat Muslim, di mana mereka dapat memperkuat ikatan dengan Allah, memperdalam pengetahuan agama, dan berinteraksi dengan sesama Muslim dan masyarakat luas.

Masjid berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal (SK Dirjen) Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam melindungi, memberdayakan dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat berkualitas, moderat dan toleran. Kualitas pembinaan peran dan fungsi Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (*mahdah*) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (*Ghair mahdah*) di bidang ekonomi, sosial, pendidikan, sosial budaya dan lainnya.

Berkenaan dengan sistem manajemen masjid, berdasarkan SK Dirjen tersebut, Kementerian Agama menetapkan Standar Pengembangan Manajemen Masjid sesuai dengan tipologinya, yaitu: Standar *Idarah* (pengelolaan organisasi), Standar *Imarah* (memakmurkan), dan Standar *Ri'ayah* (pemeliharaan).

Kata “masjid”, menurut Quraisy Shihab (1996), di dalam Al-Quran tertulis sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Salah satu di antaranya ada tertulis di dalam surat At-Taubah ((9) ayat 18. Berikut ini ialah terjemah Q.S. At Taubah ayat 18:

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata “yang memakmurkan masjid” bisa ditafsirkan sebagai Pengelola atau Pengurus Masjid. Berdasarkan ayat tersebut, tugas-tugas pengurus masjid bisa dimaknai secara lebih luas yaitu: *Pertama*, menggerakkan masyarakat untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran agama (Islam) secara menyeluruh. *Kedua*, memastikan bahwa masyarakat muslim sekitar masjid telah mendirikan salat. *Ketiga*, mengupayakan pemberdayaan ekonomi umat melalui pembayaran/pengelolaan zakat. *Keempat*, membantu mengupayakan kesulitan ekonomi masyarakat.

Fungsi/peran masjid tidak hanya terbatas pada tempat ibadah ritual, tetapi juga meliputi berbagai aspek kehidupan sosial, spiritual, pendidikan, dan kemanusiaan. Berikut adalah beberapa peran utama masjid:

- 1) Tempat Ibadah: Masjid merupakan tempat utama untuk melaksanakan ibadah wajib seperti salat lima waktu, salat Jumat, dan ibadah-ibadah lainnya. Masjid juga menjadi tempat berkumpulnya umat Muslim dalam momen penting seperti Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 2) Pusat Pendidikan Agama: Masjid menjadi pusat pendidikan agama di mana umat Muslim dapat belajar tentang ajaran Islam, Al-Quran, hadis, fiqh,

akidah, dan sejarah Islam. Masjid juga menyelenggarakan pengajian, kajian kitab, dan lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah atau pesantren.

- 3) Tempat Pengembangan Spiritual: Masjid memberikan lingkungan yang mendukung bagi umat Muslim dalam mengembangkan spiritualitas mereka. Selain melaksanakan ibadah, masjid juga menjadi tempat untuk berdzikir, berdoa, dan mencari kedamaian serta ketenangan hati.
- 4) Tempat Kumpul dan Interaksi Sosial: Masjid menjadi tempat bertemunya umat Muslim untuk berinteraksi sosial, saling berbagi pengalaman, dan memperkuat jaringan sosial dalam komunitas Muslim. Masjid juga menjadi tempat untuk mengadakan acara-acara sosial, seperti pernikahan, khitanan, dan pertemuan komunitas.
- 5) Pusat Bantuan dan Kemanusiaan: Masjid berperan sebagai pusat bantuan dan kemanusiaan bagi masyarakat. Mereka memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, seperti pemberian makanan, pakaian, dan bantuan dalam situasi darurat atau bencana alam. Masjid juga menjadi tempat penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung.
- 6) Pusat Konsultasi dan Bimbingan: Masjid sering kali memiliki peran sebagai pusat konsultasi dan bimbingan bagi umat Muslim. Mereka memberikan nasihat, panduan, dan bimbingan dalam masalah agama, kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial.
- 7) Pusat Pembangunan Komunitas: Masjid berperan dalam pembangunan komunitas Muslim yang kuat dan harmonis. Mereka menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat persaudaraan, solidaritas, dan

kerjasama antarumat Muslim serta mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Peran masjid dapat berbeda-beda tergantung pada konteks sosial, budaya, dan geografis. Namun, peran-peran ini mewakili aspek penting yang dimainkan oleh masjid dalam mendukung kehidupan spiritual, pendidikan, dan sosial umat Muslim, serta masyarakat secara keseluruhan.

B. Konsep Transformasi Peran Masjid

Konsep Transformasi Peran Masjid mengacu pada perubahan dan adaptasi peran yang dilakukan oleh masjid dalam menghadapi perubahan zaman dan tuntutan masyarakat modern. Konsep ini mengakui bahwa peran masjid tidak statis, melainkan harus mengikuti perkembangan dan kebutuhan umat Muslim serta masyarakat di sekitarnya.

Konsep transformasi peran masjid mencerminkan pandangan bahwa masjid sebagai institusi keagamaan juga perlu beradaptasi dan bertransformasi sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman untuk memenuhi kebutuhan umat Muslim dan masyarakat modern.

Para ahli dalam studi agama, sosiologi, atau ilmu sosial telah mengamati bahwa masjid mengalami perubahan dalam peran dan fungsinya seiring waktu. Beberapa ahli berpendapat bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam pendidikan, pemberdayaan sosial, dialog antaragama, dan pelayanan masyarakat. Transformasi peran masjid juga mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan, mengorganisir kegiatan, dan berinteraksi dengan jamaah.

Namun, penting untuk dicatat bahwa konsep transformasi peran masjid dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan agama tertentu. Setiap masyarakat atau komunitas Muslim dapat memiliki interpretasi dan pendekatan yang berbeda dalam melihat peran dan transformasi masjid. Oleh karena itu, penting untuk menggali pemikiran, penelitian, dan pendapat ahli dalam konteks spesifik yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Transformasi peran masjid mencakup beberapa aspek, antara lain:

- 1) Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Masjid pada zaman modern harus mampu memenuhi kebutuhan spiritual umat Muslim yang semakin beragam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan dalam memberikan pendidikan agama, menyelenggarakan kajian dan ceramah keagamaan, serta menyediakan ruang untuk refleksi dan kontemplasi.
- 2) Peran Sosial: Masjid juga memiliki peran sosial yang melibatkan interaksi dan pelayanan kepada masyarakat. Ini dapat meliputi kegiatan sosial, bantuan kemanusiaan, pembinaan karakter, serta advokasi dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Edukasi dan Pengetahuan: Transformasi peran masjid mencakup perluasan peran dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada umat Muslim, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Masjid dapat menjadi pusat pembelajaran, mengadakan pelatihan, kursus, dan seminar.

- 4) **Media Komunikasi:** Dalam era digital dan media sosial, masjid juga mengalami transformasi dalam menggunakan teknologi sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi kepada jamaah. Hal ini meliputi penggunaan situs web, aplikasi, media sosial, dan saluran komunikasi lainnya untuk menyampaikan pesan dan kegiatan masjid.
- 5) **Inovasi Manajemen:** Transformasi peran masjid juga melibatkan inovasi dalam pengelolaan dan manajemen masjid. Efisiensi administrasi, profesionalisme pengelolaan, pengembangan keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen masjid merupakan aspek-aspek yang penting untuk mengoptimalkan peran masjid dalam masyarakat modern.

Pemahaman konsep transformasi peran masjid menjadi penting untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan upaya yang perlu dilakukan dalam memperkuat peran masjid dalam masyarakat modern. Melalui transformasi yang tepat, masjid dapat tetap relevan sebagai pusat kegiatan keagamaan, spiritual, dan sosial yang memberikan manfaat bagi umat Muslim dan masyarakat secara luas.

C. Perubahan Sosial dan Pengaruhnya terhadap Masjid

Terdapat beberapa teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh para ahli dalam bidang sosiologi dan ilmu sosial lainnya. Berikut ini adalah uraian tentang beberapa teori perubahan sosial menurut para ahli:

Teori Evolusi Sosial (Herbert Spencer): Teori evolusi sosial mengemukakan bahwa masyarakat berkembang secara bertahap dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi seiring dengan perkembangan budaya, teknologi, dan organisasi sosial. Herbert Spencer menyatakan bahwa perubahan sosial adalah hasil dari seleksi alam sosial, di mana masyarakat yang memiliki adaptasi yang lebih baik akan bertahan dan berkembang.

Teori Konflik Sosial (Karl Marx): Teori konflik sosial menekankan pentingnya konflik antara kelompok-kelompok sosial dalam mendorong perubahan sosial. Karl Marx berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari pertentangan antara kelas sosial yang memiliki kepentingan yang berbeda, khususnya antara pemilik modal dan pekerja. Perubahan sosial diarahkan oleh konflik dan perjuangan kekuasaan dalam masyarakat.

Teori Fungsionalisme (Émile Durkheim): Teori fungsionalisme mengemukakan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai respons terhadap perubahan dalam kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Émile Durkheim berpendapat bahwa perubahan sosial dapat dijelaskan melalui perubahan dalam struktur sosial yang mengatur interaksi dan integrasi sosial. Perubahan sosial bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan kelangsungan fungsi-fungsi sosial dalam masyarakat.

Teori Interaksionisme Simbolik (George Herbert Mead): Teori interaksionisme simbolik menekankan peran penting simbol-simbol dan interaksi sosial dalam membentuk perubahan sosial. George Herbert Mead berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi melalui proses interaksi sosial di mana individu

membentuk makna bersama dan beradaptasi terhadap perubahan dalam masyarakat. Simbol-simbol sosial, seperti bahasa dan norma-norma, memainkan peran sentral dalam perubahan sosial.

Teori Sistem Dunia (Immanuel Wallerstein): Teori sistem dunia menjelaskan perubahan sosial sebagai hasil dari hubungan ekonomi dan politik yang kompleks antara negara-negara dalam sistem dunia global. Immanuel Wallerstein berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi melalui perubahan dalam struktur ekonomi dunia dan pergeseran kekuasaan antara negara-negara inti, semiperiferi, dan periferi.

Dalam rangka memahami perubahan sosial, teori-teori ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menjelaskan penyebab, proses, dan dampak perubahan sosial. Pemahaman tentang teori-teori ini dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat secara lebih komprehensif.

Perubahan sosial adalah proses di mana nilai-nilai, norma-norma, struktur sosial, dan pola-pola perilaku dalam suatu masyarakat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu. Perubahan sosial memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk peran masjid dalam masyarakat. Berikut adalah uraian dalam 5 alinea tentang perubahan sosial:

Pergeseran Nilai dan Keyakinan: Perubahan sosial sering kali mencakup pergeseran dalam nilai-nilai dan keyakinan masyarakat. Misalnya, dalam masyarakat yang semakin terpengaruh oleh individualisme dan materialisme, nilai-nilai kolektivitas dan kesederhanaan yang tradisional mungkin mulai mengalami

penurunan. Hal ini dapat mempengaruhi peran masjid sebagai tempat memperkuat nilai-nilai keagamaan, moral, dan sosial dalam masyarakat modern.

Globalisasi dan Teknologi: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta proses globalisasi telah membawa perubahan sosial yang signifikan. Akses mudah terhadap informasi, interaksi lintas budaya, dan perubahan dalam pola komunikasi telah mengubah cara orang berinteraksi dan hidup sehari-hari. Dalam konteks masjid, penggunaan teknologi dalam menyebarkan informasi agama, mengadakan ceramah melalui media sosial, atau memfasilitasi program-program online dapat menjadi respons terhadap perubahan ini.

Mobilitas Sosial dan Pola Migrasi: Perubahan sosial juga terkait dengan mobilitas sosial dan pola migrasi masyarakat. Perpindahan penduduk dari desa ke kota atau antarwilayah dapat mempengaruhi struktur komunitas di sekitar masjid. Masjid di perkotaan mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola keragaman etnis, budaya, dan bahasa dalam memberikan pelayanan dan program yang relevan bagi jamaah yang beragam.

Perubahan Peran Gender dan Keluarga: Perubahan sosial juga mencakup perubahan dalam peran gender dan struktur keluarga. Wanita semakin aktif berpartisipasi dalam kehidupan publik, sementara peran tradisional laki-laki dalam keluarga mengalami perubahan. Hal ini juga memengaruhi peran masjid dalam memberikan pelayanan, pembinaan, dan pemberdayaan kepada masyarakat yang semakin beragam dalam struktur keluarga.

Perubahan Nilai dalam Masyarakat Multikultural: Perubahan sosial juga berkaitan dengan masyarakat multikultural yang semakin kompleks. Dalam

konteks ini, masjid berperan penting dalam memfasilitasi dialog antaragama, mempromosikan toleransi, dan membangun hubungan harmonis antar kelompok masyarakat. Perubahan nilai-nilai dalam masyarakat multikultural membutuhkan peran masjid yang inklusif dan memperkuat jaringan sosial yang melintasi batas-batas budaya dan agama.

Perubahan sosial merupakan fenomena yang kompleks dan berkelanjutan. Masjid sebagai institusi keagamaan perlu memahami perubahan sosial ini dan beradaptasi untuk tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan umat Muslim dan masyarakat modern secara holistik. Dalam menghadapi perubahan sosial, masjid dapat memainkan peran yang proaktif dalam membentuk arah perubahan yang positif dan memperkuat nilai-nilai keagamaan, etika sosial, dan kohesi masyarakat.

Perubahan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peran dan fungsi masjid dalam masyarakat. Perubahan sosial dapat meliputi pergeseran nilai-nilai, gaya hidup, struktur keluarga, pola migrasi, dan dinamika komunitas. Berikut adalah beberapa aspek perubahan sosial dan pengaruhnya terhadap masjid:

Perubahan Nilai dan Keyakinan: Perubahan nilai dan keyakinan dalam masyarakat dapat mempengaruhi peran masjid sebagai pusat spiritualitas dan tempat ibadah. Misalnya, pergeseran nilai-nilai individualisme, materialisme, atau konsumerisme dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan komitmen umat Muslim dalam beribadah di masjid.

Gaya Hidup Modern: Gaya hidup modern yang didorong oleh kemajuan teknologi, urbanisasi, dan globalisasi juga berdampak pada peran masjid. Pola kerja yang sibuk, kegiatan sosial yang padat, dan tuntutan kehidupan modern dapat

mempengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan umat Muslim dalam kegiatan masjid.

Perubahan Struktur Keluarga: Perubahan dalam struktur keluarga, seperti peningkatan jumlah keluarga inti, perkawinan akhir, atau keluarga tunggal, dapat mempengaruhi peran masjid sebagai tempat pendidikan agama, pembinaan keluarga, dan pelayanan sosial. Masjid perlu menyesuaikan program dan layanan mereka dengan perubahan ini.

Perubahan Pola Migrasi: Pola migrasi penduduk dari pedesaan ke perkotaan atau antarwilayah juga memiliki pengaruh terhadap peran masjid. Masjid di perkotaan mungkin mengalami peningkatan jumlah jamaah yang beragam latar belakang budaya dan etnis, sehingga perlu menyediakan layanan dan kegiatan yang inklusif.

Dinamika Komunitas: Perubahan dinamika sosial dalam komunitas, seperti konflik sosial, ketegangan antargenerasi, atau perbedaan pendapat, juga berdampak pada peran masjid. Masjid dapat berfungsi sebagai tempat mediasi, dialog, dan rekonsiliasi dalam menghadapi dinamika sosial ini.

Pengaruh perubahan sosial terhadap masjid menunjukkan perlunya adaptasi dan inovasi dalam menjaga relevansi dan efektivitas peran masjid dalam masyarakat modern. Masjid perlu menjadi tempat yang inklusif, responsif terhadap kebutuhan umat Muslim dan masyarakat luas, serta mampu mengakomodasi perubahan sosial yang terjadi.

D. Peran Teknologi dalam Transformasi Masjid

Peran teknologi dalam transformasi masjid telah menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Teknologi memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan, dan memperkaya pengalaman jamaah serta masyarakat yang terhubung dengan masjid. Berikut adalah beberapa aspek peran teknologi dalam transformasi masjid:

- 1) **Komunikasi dan Penyebaran Informasi:** Teknologi memungkinkan masjid untuk berkomunikasi dengan jamaahnya secara efektif dan menyebarkan informasi agama dengan cepat. Media sosial, aplikasi mobile, website, dan surat elektronik (email) dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman, jadwal kegiatan, kuliah-kuliah agama, dan berbagai informasi penting kepada jamaah. Hal ini memperluas jangkauan komunikasi masjid dan memudahkan akses jamaah terhadap informasi terkini.
- 2) **Pelayanan dan Pengelolaan Masjid:** Teknologi memungkinkan pengelolaan masjid yang lebih efisien dan terorganisir. Sistem manajemen masjid berbasis komputer dapat digunakan untuk mengelola inventaris, keuangan, jadwal kegiatan, dan administrasi masjid secara terpusat. Teknologi juga dapat digunakan untuk memudahkan pendaftaran dan manajemen anggota jamaah, serta mengorganisir program-program khusus seperti pengajaran Al-Qur'an, bimbingan ibadah, atau kegiatan sosial.
- 3) **Pembelajaran dan Kajian Keagamaan:** Teknologi memungkinkan masjid untuk menyediakan akses mudah dan luas terhadap materi pembelajaran dan

kajian keagamaan. Rekaman ceramah, kuliah agama, dan tafsir Al-Qur'an dapat diunggah ke platform digital seperti YouTube atau situs web masjid untuk diakses oleh jamaah di mana saja dan kapan saja. Penggunaan multimedia, presentasi visual, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di masjid.

- 4) Pengalaman Ibadah dan Interaksi Sosial: Teknologi dapat memberikan pengalaman ibadah yang lebih interaktif dan berdaya guna bagi jamaah. Penggunaan proyektor, layar besar, dan sistem suara yang canggih dapat meningkatkan kualitas pengalaman selama khutbah, tadarus Al-Qur'an, atau ceramah agama. Selain itu, aplikasi mobile atau platform digital dapat digunakan untuk memfasilitasi interaksi sosial, diskusi agama, atau kelompok-kelompok studi keagamaan secara virtual.
- 5) Pengumpulan Donasi dan Transaksi Keuangan: Teknologi juga memudahkan pengumpulan donasi dan transaksi keuangan di masjid. Penggunaan mesin EDC (Electronic Data Capture) atau QR code payment dapat memfasilitasi pembayaran zakat, infaq, dan donasi lainnya secara elektronik. Platform donasi online juga dapat digunakan untuk menggalang dana untuk proyek-proyek masjid atau program sosial yang dibutuhkan.

Peran teknologi dalam transformasi masjid memberikan potensi besar dalam memperluas jangkauan, meningkatkan efisiensi, dan memperkaya pengalaman jamaah serta masyarakat yang terhubung dengan masjid. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai spiritual serta

menjaga keberlanjutan interaksi sosial langsung yang penting dalam kehidupan berjamaah di masjid.

Para ahli memiliki pendapat yang beragam tentang peran teknologi dalam transformasi masjid. Berikut ini adalah beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli:

- 1) Dr. Ali Gomaa: Mantan Mufti Mesir, Dr. Ali Gomaa, berpendapat bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman jamaah dalam masjid. Menurutnya, penggunaan teknologi seperti proyektor, layar besar, dan suara berkualitas tinggi dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian pesan agama di masjid.
- 2) Dr. Tariq Ramadan: Cendekiawan Muslim terkenal, Dr. Tariq Ramadan, berpendapat bahwa teknologi dapat menjadi alat yang berguna dalam memberikan pendidikan dan pengajaran agama yang lebih luas. Menurutnya, penggunaan platform digital dan media sosial dapat memungkinkan masjid untuk menyebarkan pesan agama, kuliah, dan kajian keagamaan kepada audiens yang lebih luas dan mencapai generasi muda.
- 3) Dr. Ingrid Mattson: Mantan Presiden Islamic Society of North America, Dr. Ingrid Mattson, berpendapat bahwa teknologi dapat membantu masjid dalam membangun komunitas dan ikatan sosial yang lebih kuat. Menurutnya, penggunaan media sosial dan platform digital dapat memfasilitasi interaksi antara jamaah, memperluas akses terhadap informasi, dan mempromosikan kegiatan sosial yang dilakukan oleh masjid.

- 4) Dr. Ovamir Anjum: Cendekiawan Islam, Dr. Ovamir Anjum, berpendapat bahwa teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam menjalankan fungsi dakwah dan pelayanan masyarakat oleh masjid. Menurutnya, penggunaan teknologi seperti website, aplikasi mobile, dan media sosial dapat memperluas jangkauan masjid, memudahkan akses informasi keagamaan, dan memfasilitasi pelayanan sosial kepada masyarakat.
- 5) Dr. Ahmed Al-Dubayan: Direktur Islamic Cultural Centre London, Dr. Ahmed Al-Dubayan, berpendapat bahwa teknologi dapat memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara masjid dan generasi muda. Menurutnya, penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi mobile, platform streaming, dan interaksi online dapat membantu masjid untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi generasi muda.

Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam transformasi masjid, baik dalam hal penyampaian pesan agama, pendidikan keagamaan, interaksi sosial, maupun pelayanan masyarakat. Namun, juga penting untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai spiritual yang mendasari peran masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara langsung.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini ialah:

- 1) *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial*, hasil penelitian dari Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor yang dimuat dalam Jurnal Tasamuh UIN Mataram Volume 17, No. 1, Desember 2019 hlm 245-264..

Hasil penelitian ini menjelaskan akan beragamnya fungsi dari sebuah masjid. Dalam hasil penelitian itu disebutkan umat Islam tentu tahu bahwa masjid di masa Rasulullah menjadi tempat yang sangat vital, bukan hanya sebagai tempat shalat lima waktu saja akan tetapi difungsikan untuk berbagai macam aktivitas dan kegiatan umat. Seiring dengan perkembangan zaman dan era millenial seperti saat sekarang, tanpa disadari fungsi masjid yang digambarkan Rasulullah di masa dulu memang keseluruhannya tidak nampak lagi, walaupun sebagian masih bertahan sampai saat ini. Akan tetapi, masjid di era millenial seperti sekarang masjid masih menjadi tempat yang dikagumi untuk berbagai kegiatan keagamaan sehingga eksistensi masjid masih berlanjut. Bentuk keberfungsian masjid di era millenial yaitu seperti kasidah, wirid remaja, isra' Mi'raj, maulid Nabi dan kegiatan lainnya.

Dengan penelitian historis-teologis, peneliti bertujuan untuk menjelaskan bahwa masjid di era milenial memang tidak difungsikan seperti era Rasulullah, akan tetapi kegiatan-kegiatan keagamaan masih bertahan sampai sekarang.

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1218>

- 2) *Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis dan Media Dakwah Kontemporer*, ditulis oleh M. Abdzar D., STAIN Samarinda dan dimuat dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol 13 No.1 Juni 2012 hlm 109-121.

Penelitian ini menyebutkan bahwa dalam sejarahnya masjid merupakan lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah Saw pada periode Madinah. Di masa sekarang ini, dapat diamati fungsi masjid yang dulu multifunction itu masih banyak yang difungsikan sebatas pada rutinitas ibadah seperti shalat berjamaah (misalnya shalat Jum'at dan Ramadhan) saja, sedangkan fungsi horisontalistik (*hablun minannas*) terlihat masih sangat kurang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ditinjau dari akar sejarahnya masjid telah difungsikan sedemikian rupa, tidak saja sebatas sebagai tempat ibadah-ibadah khusus semata, tetapi juga telah difungsikan pada urusan-urusan keduniaan yang di antaranya diorientasikan pada pembinaan sumber daya umat. Masjid-masjid saat ini masih banyak yang terjebak pada memposisikan diri sebagai masjid yang bercorak "vertikalistik an sich", yaitu masjid yang hanya difungsikan untuk menyelenggarakan rutinitas-rutinitas ibadah mahdhah semata.

Aktivitas dakwah pada dasarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sarana yang ada, termasuk di dalamnya memanfaatkan masjid sebagai sarana dakwah. Sejak masa Rasulullah SAW masjid telah dimanfaatkan sedemikian rupa sebagai sarana kegiatan dakwah. Beberapa

alternatif penguatan tersebut dijalankan, dengan tetap memperhatikan kekuatan, peluang, hambatan, dan ancaman dari problem-problem yang dihadapi masjid, maka revitalisasi peran masjid sebagai basis gerakan dakwah dapat terwujud dengan nyata. Agar masjid tidak kehilangan peran dan fungsinya, maka di samping sebagai tempat ibadah, masjid juga harus dapat difungsikan sebagai tempat penyebaran ilmu pengetahuan, pusat kebudayaan, kegiatan sosial, ekonomi, politik, seni dan juga filsafat.

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/298>

- 3) *Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Kehidupan Masyarakat Modern*, ditulis oleh Ahmad Rifa'i dan dipublikasikan dalam UNIVERSUM : Jurnal KeIslaman dan Kebudayaan Vol. 13 No. 1 (2019): Januari 2019 halaman 155-163.

Disebutkan dalam penelitian itu bahwa masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, khususnya dalam melakukan shalat. Masjid sering disebut juga Baitullah (rumah Allah), yang fungsi utamanya digunakan sebagai tempat shalat, berdoa, mengaji Al-Qur'an, pengajian dan ibadah yang lain. Dengan menganalisis data-data historis, penelitian ini menguraikan bahwa pada masa Rasulullah dan generasi Islam awal, masjid berfungsi lebih luas tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas masyarakat lainnya, seperti tempat belajar, pusat pengembangan ekonomi, pusat pengembangan politik, pusat dakwah, dan pusat pembinaan moral. Karenanya, pada fase awal peran masjid sangat strategis sehingga perlu menjadi model revitalisasi peranan masjid di era

modern.

<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/758>

- 4) *Pengaruh Masjid Jogokariyan Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Jogokariyan 2000-2010*, ditulis oleh Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dipublikasikan dalam Institusional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menyebutkan bahwa Jogokariyan merupakan wilayah yang bisa dikatakan kelam dikarenakan pemikiran PKI pernah masuk ke dalam masyarakat. Kemudian ada sebagian masyarakat muslim yang ingin merubah masyarakat Jogokariyan yang tadinya merupakan abangan dan tidak faham dengan Islam menjadi memahami agama Islam.

Berawal dari kalangan Muhammadiyah Karangkajen membantu untuk membuatkan masjid di Jogokariyan kemudian dibantu masyarakat muslim Jogokariyan. Dengan adanya masjid dan takmir yang mengelola Masjid Jogokariyan sehingga dapat merubah masyarakat yang tadinya abangan menjadi sangat kuat dalam memegang teguh ajaran Islam. Hal ini menarik untuk diteliti ketika suatu wilayah masyarakat abangan yang sudah terkontaminasi pemikirannya terhadap PKI yang notabnya sangat anti agama. Kemudian dengan berdirinya sebuah masjid dan kepengurusan takmir dapat mengembalikan kaidah masyarakatnya. Apa sajakah yang dilakukan oleh takmir masjid dan seberapa besar pengaruhnya terhadap masyarakat Jogokariyan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi masjid dalam membawa perubahan terhadap masyarakatnya, dengan mengacu pada aktivitas dari takmir masjid Jogokariyan terhadap masyarakat Jogokariyan. Karena masjid merupakan salah satu bangunan yang berhubungan erat dengan lingkungan sekitarnya dan lingkungan sosial masyarakatnya.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fungsional struktural menurut Marx weiber yang menjelaskan bahwasannya masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosial masyarakat. Suatu pendekatan yang akan dilakukan dengan cara wawancara sehingga dapat mengungkapkan perubahan keagamaan bagaimana yang terjadi terhadap masyarakat jogokaryan. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian lapangan (field research). Metode ini dilakukan dengan cara harus terjun ke lapangan langsung supaya didapatkan data yang otentik. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada pada kehidupan manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya takmir masjid Jogokariyan berhasil menerapkan strategi-strategi dan planning kegiatan unuk merubah keagamaan masyarakat Jogokariyan ke arah yang lebih baik. Meskipun melalui proses yang sangat panjang dan sulit akan tetapi mereka tidak

mudah menyerah dan terus berusaha untuk menciptakan hasil yang baik.

<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27684/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai transformasi peran masjid pada zaman modern ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Memilih pendekatan kualitatif karena akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang perubahan sosial, pengaruh teknologi, dan transformasi peran masjid. Pendekatan ini akan memfokuskan pada interpretasi makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok terkait dengan transformasi peran masjid. Penggunaan pendekatan kualitatif ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana peran masjid berubah, bagaimana teknologi mempengaruhinya, dan bagaimana hal ini memengaruhi jamaah dan masyarakat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua masjid yaitu Masjid Agung Al-Ittihad yang berlokasi di Jalan Ki Samaun Nomor 1, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, dan Masjid Al-Azhom di Jalan Satria-Sudirman, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, provinsi Banten. Kedua masjid ini dipilih karena selain merupakan masjid termegah di Kota Tangerang juga memiliki kegiatan yang relatif banyak dan terencana serta menjadi ikon Kota Tangerang yang sering dikunjungi ribuan jamaah.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ialah Januari sampai dengan April 2023.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada transformasi peran masjid pada zaman modern, dengan studi kasus yang dilakukan pada dua masjid di Kota Tangerang, yaitu Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom. Subjek penelitian mencakup beberapa aspek yang relevan dengan peran masjid dalam konteks zaman modern, seperti:

1. **Pengurus Masjid/Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM):** Melibatkan wawancara dengan pengurus masjid untuk memahami pandangan, tujuan, dan strategi mereka dalam menghadapi perubahan peran masjid pada zaman modern. Penelitian juga dapat mengungkap peran pengurus masjid dalam mengimplementasikan transformasi ini.
2. **Imam dan Khatib:** Mewawancarai imam dan khatib masjid untuk memperoleh perspektif mereka tentang transformasi peran masjid pada zaman modern. Hal ini meliputi perubahan dalam konten khutbah, penggunaan teknologi dalam memberikan ceramah dan pendidikan agama, serta adaptasi imam dalam menyampaikan pesan keagamaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.
3. **Jamaah:** Melakukan survei dan wawancara dengan jamaah masjid untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap peran masjid pada zaman modern. Penelitian ini dapat melibatkan pertanyaan tentang partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan masjid, pendekatan masjid terhadap isu-isu sosial, dan perubahan yang mereka rasakan dalam hubungan mereka dengan masjid.

4. **Komunitas Lokal:** Melibatkan komunitas lokal yang terkait dengan masjid, seperti komunitas sosial, lembaga pendidikan, atau organisasi kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran masjid dalam membentuk dan berinteraksi dengan komunitas lokal, serta memperoleh sudut pandang mereka terkait transformasi peran masjid pada zaman modern.

Dengan fokus pada subjek penelitian yang mencakup pengurus masjid, imam dan khatib, jamaah, dan komunitas lokal, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang transformasi peran masjid pada zaman modern. Studi kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom di Kota Tangerang akan menjadi landasan untuk menganalisis dan memahami perubahan yang terjadi pada peran masjid dalam konteks lokal yang spesifik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) **Wawancara mendalam dengan Pengurus Masjid:** Melakukan wawancara mendalam dengan pengurus masjid untuk memperoleh pemahaman tentang pandangan, tujuan, dan strategi mereka terkait transformasi peran masjid pada zaman modern. Wawancara ini dapat dilakukan secara satu-satu atau dalam bentuk kelompok diskusi tergantung pada preferensi pengurus masjid.

Wawancara mendalam juga dilakukan dengan Imam dan Khatib: Mewawancarai imam dan khatib masjid untuk memperoleh perspektif

mereka tentang peran masjid dalam konteks zaman modern. Pertanyaan wawancara dapat mencakup perubahan dalam khutbah, penggunaan teknologi dalam memberikan ceramah, serta adaptasi mereka dalam menyampaikan pesan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

- 2) Observasi Partisipatif: Mengamati Kegiatan Masjid yakni melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan di dalam dan sekitar masjid. Peneliti juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang transformasi peran masjid pada zaman modern.

Observasi/pengamatan juga dilakukan terhadap Interaksi Jamaah: yakni dengan mengamati dan mencatat interaksi antara jamaah masjid, baik selama kegiatan ibadah maupun dalam aktivitas sosial lainnya. Observasi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana peran masjid berubah dan beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan dan harapan jamaah pada zaman modern.

- 3) Studi Dokumen yang dilakukan berupa Analisis Dokumen Masjid yakni menganalisis dokumen terkait masjid, seperti pidato imam, risalah masjid, brosur, atau publikasi lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang pandangan, tujuan, dan perubahan peran masjid pada zaman modern.

Selain itu, dilakukan pula Studi Literatur yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait dengan transformasi peran masjid pada zaman modern, baik dalam bentuk artikel, buku, atau penelitian terdahulu. Studi

literatur ini akan memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang topik penelitian.

Dengan menggunakan kombinasi teknik wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumen, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang komprehensif tentang transformasi peran masjid pada zaman modern. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, mulai dari pengurus masjid, imam dan khatib, jamaah, hingga komunitas lokal yang terkait dengan masjid tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengikuti model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang memberikan panduan yang komprehensif dalam menganalisis data kualitatif. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian "Transformasi Peran Masjid pada Zaman Modern" dengan menggunakan model ini:

- 1) Pengumpulan Data:
 - a) Transkripsi Data: Melakukan transkripsi wawancara dan observasi yang telah dilakukan agar data dapat diolah dalam bentuk teks yang dapat dianalisis.
 - b) Memastikan Keandalan Data: Memverifikasi keandalan data dengan melakukan triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari sumber yang berbeda atau menggunakan multiple investigator untuk memastikan konsistensi dan validitas data.

2) Organisasi Data:

- a) Koding: Memberikan kode pada data untuk mengidentifikasi unit-unit analisis yang signifikan. Kode-kode ini dapat berupa tema, konsep, atau pola yang muncul dalam data.
- b) Pembuatan Matriks: Membuat matriks atau tabel yang memuat unit analisis dan kategori-kategori yang relevan. Hal ini membantu dalam mengorganisir data dan memvisualisasikan hubungan antara unit analisis dan kategori-kategori tersebut.

3) Analisis Data:

- a) Analisis Tematik: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan memperoleh pemahaman mendalam tentang transformasi peran masjid pada zaman modern. Tema-tema ini dapat muncul dari koding data dan pengelompokan unit analisis yang saling terkait.
- b) Analisis Kasus: Menganalisis setiap studi kasus (Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom) secara terpisah dengan membandingkan temuan dan memahami konteks unik dari masing-masing masjid.
- c) Analisis Cross-case: Menganalisis temuan dari kedua studi kasus secara komparatif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam transformasi peran masjid pada zaman modern di Kota Tangerang.
- d) Pengembangan Kerangka Konseptual: Membangun kerangka konseptual berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari analisis data. Kerangka ini dapat digunakan untuk menjelaskan transformasi peran masjid pada zaman modern secara lebih komprehensif.

4) Interpretasi Data:

- a) Mengaitkan dengan Literatur dan Teori: Membandingkan temuan penelitian dengan literatur dan teori yang relevan untuk memperdalam pemahaman dan memberikan konteks yang lebih luas.
- b) Penarikan Kesimpulan: Membuat kesimpulan yang didasarkan pada analisis data kualitatif, termasuk temuan-temuan utama, pola, dan konteks yang mempengaruhi transformasi peran masjid pada zaman modern.

Dengan menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, penelitian ini dapat menggali dan menganalisis data dengan sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang transformasi peran masjid pada zaman modern dengan fokus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom di Kota Tangerang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Sejarah dan Peran Masjid Agung

Masjid Agung Kota Tangerang memiliki sejarah yang kaya dan panjang. Nama lengkap masjid ini ini ialah Masjid Agung Al-Ittihad tetapi lebih sering disebut nama singkatnya saja dengan nama Masjid Agung.

Masjid Agung dulunya adalah bekas penjara tahanan politik (tapol) saat Jepang menguasai Indonesia tahun 1942 - 1945. Masjid itu terletak di Jalan Ki Samaun, Nomor 1, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang. Lokasinya persis di jantung Kota Tangerang, berdekatan dengan kawasan wisata kuliner Pasar Lama serta bersebelahan dengan Pendopo Bupati Tangerang (sekarang sudah tidak difungsikan sebagai Pendopo). Masjid yang telah mengalami beberapa kali renovasi itu memiliki tiga lantai. Lantai satu diperuntukkan bagi jemaah perempuan. Jemaah pria dapat shalat di lantai dua. Lantai tiga khusus untuk penyimpanan barang-barang masjid.

Dibangun pada tahun 2003, Masjid Agung Kota Tangerang menggabungkan arsitektur modern dengan sentuhan tradisional. Masjid ini didesain dengan luas bangunan yang cukup besar, dengan kubah yang indah dan menara yang menjulang tinggi. Bangunannya menampilkan keindahan seni dan arsitektur Islam yang khas.

Masjid Agung Kota Tangerang menjadi pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan umat Muslim dari berbagai lapisan masyarakat. Selain sebagai tempat

ibadah, masjid ini juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial seperti pengajian, ceramah agama, kajian Al-Quran, dan kegiatan-kegiatan komunitas muslim setempat.

Sejak didirikan, Masjid Agung Kota Tangerang telah berperan sebagai simbol keagamaan dan tempat berkumpulnya jamaah untuk melaksanakan ibadah, merayakan perayaan keagamaan, dan memperkuat tali silaturahmi antara umat Muslim di Kota Tangerang. Masjid ini juga menjadi tujuan wisata religi yang dikunjungi oleh para wisatawan dan pengunjung dari berbagai daerah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, peran Masjid Agung Kota Tangerang terus mengalami transformasi. Masjid ini beradaptasi dengan perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat, tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam memberikan pelayanan sosial dan pendidikan agama kepada masyarakat sekitar. Dalam konteks penelitian tentang transformasi peran masjid pada zaman modern, Masjid Agung Kota Tangerang menjadi salah satu studi kasus yang penting untuk menganalisis bagaimana masjid tersebut menghadapi tantangan zaman dan berperan dalam menyebarkan nilai-nilai agama, pendidikan, dan kesejahteraan sosial dalam konteks masyarakat modern yang semakin kompleks.

2. Fasilitas dan Aktivitas di Masjid Agung

Masjid Agung Kota Tangerang menyediakan berbagai fasilitas dan mengadakan berbagai aktivitas untuk melayani kebutuhan jamaah dan masyarakat

sekitar. Berikut adalah beberapa fasilitas dan aktivitas yang umumnya tersedia di Masjid Agung Tangerang:

- a) Ruang Ibadah: Masjid Agung Kota Tangerang memiliki ruang ibadah yang luas dan nyaman untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalat Jumat, dan shalat berjamaah lainnya. Ruang ibadah ini didesain dengan keindahan arsitektur Islam yang khas, termasuk kubah dan menara yang indah.
- b) Aula dan Ruang Pertemuan: Masjid Agung Kota Tangerang juga dilengkapi dengan aula atau ruang pertemuan yang dapat digunakan untuk mengadakan acara-acara seperti pengajian, kajian agama, seminar, ceramah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Aula ini biasanya dapat menampung jamaah dalam jumlah yang lebih besar.
- c) Perpustakaan: Masjid Agung Kota Tangerang biasanya memiliki perpustakaan yang menyediakan koleksi buku-buku agama dan sumber-sumber keislaman lainnya. Perpustakaan ini dapat digunakan oleh jamaah dan masyarakat untuk belajar dan memperdalam pengetahuan agama.
- d) Pusat Kesehatan: Beberapa masjid modern, termasuk Masjid Agung Kota Tangerang, juga menyediakan fasilitas kesehatan seperti klinik atau pusat kesehatan. Fasilitas ini dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada jamaah dan masyarakat sekitar.
- e) Pusat Pendidikan Agama: Masjid Agung Kota Tangerang sering kali menjadi pusat pendidikan agama, yang meliputi pengajaran Al-Quran, tafsir, hadis, dan pelajaran keagamaan lainnya. Pusat pendidikan agama ini

biasanya menyelenggarakan kelas-kelas atau program-program pembelajaran untuk anak-anak, remaja, dan dewasa.

- f) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan: Masjid Agung Kota Tangerang juga terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, program santunan, pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan sedekah, serta kegiatan-kegiatan amal lainnya.

Selain fasilitas dan aktivitas yang disebutkan di atas, Masjid Agung Kota Tangerang juga dapat menyelenggarakan perayaan-perayaan keagamaan, seminar, lokakarya, dan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah dan masyarakat setempat. Fasilitas dan aktivitas ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, edukasi, dan sosial jamaah serta masyarakat yang berkunjung ke masjid ini.

3. Transformasi Peran Masjid Agung pada Zaman Modern

Masjid Agung mengalami transformasi peran yang signifikan pada zaman modern sebagai respons terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim. Berikut adalah uraian lengkap tentang transformasi peran Masjid Agung pada zaman modern:

- a) Pusat Ibadah: Meskipun fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah tetap bertahan, Masjid Agung pada zaman modern telah beradaptasi dengan kebutuhan umat Muslim yang semakin kompleks. Selain menyelenggarakan shalat lima waktu dan shalat Jumat, masjid ini juga memberikan pelayanan

ibadah lainnya, seperti tarawih pada bulan Ramadan, shalat Idul Fitri, dan shalat Idul Adha. Masjid Agung juga menjadi tempat untuk menyelenggarakan ibadah-ibadah khusus, seperti tahlil, tahajjud, dan qiyamul lail.

- b) Pendidikan dan Penyuluhan: Masjid Agung pada zaman modern berperan penting dalam pendidikan agama dan penyuluhan kepada umat Muslim. Masjid ini menyelenggarakan kelas-kelas pengajaran Al-Quran, tafsir, hadis, dan ajaran Islam lainnya. Selain itu, masjid ini juga dapat menjadi pusat penyuluhan agama yang menyediakan ceramah, kajian, seminar, dan lokakarya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilainya.
- c) Kesejahteraan Sosial: Masjid Agung pada zaman modern juga berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Masjid ini dapat menjadi pusat kegiatan sosial yang melibatkan pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti distribusi makanan, pakaian, dan bantuan kemanusiaan lainnya. Masjid Agung juga dapat memberikan pelayanan kesehatan melalui klinik atau pusat kesehatan yang tersedia di dalamnya.
- d) Pusat Kebudayaan dan Seni: Masjid Agung pada zaman modern juga dapat berfungsi sebagai pusat kebudayaan dan seni. Masjid ini dapat menjadi tempat untuk menyelenggarakan acara-acara seni dan budaya Islam, seperti pentas seni, festival musik religi, dan pameran seni rupa. Hal ini bertujuan

untuk mempromosikan kekayaan budaya Islam dan menghargai seni sebagai ekspresi spiritual dalam agama.

- e) Pembinaan Generasi Muda: Masjid Agung memiliki peran penting dalam pembinaan generasi muda Muslim. Masjid ini dapat menyelenggarakan program-program khusus untuk anak-anak, remaja, dan pemuda, seperti pengajian anak, pengajian remaja, dan pengembangan kepemudaan. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas, membentuk karakter yang kuat, dan mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat.
- f) Dialog Antaragama dan Dialog Antarbudaya: Masjid Agung pada zaman modern juga berperan sebagai pusat dialog antaragama dan antarbudaya. Masjid ini dapat menyelenggarakan kegiatan dialog, pertemuan, dan dialog interreligius untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara umat Muslim dengan umat agama lain serta membangun perdamaian dan kerukunan antarumat beragama.

Melalui transformasi peran ini, Masjid Agung pada zaman modern berupaya menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat Muslim yang semakin kompleks. Masjid ini bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan sosial, dan dialog antaragama. Transformasi ini membuktikan fleksibilitas dan relevansi masjid dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat Muslim pada zaman modern.

4. Sejarah dan Peran Masjid Al-A'zhom

Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang adalah salah satu masjid yang terkenal dan penting di Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Berikut adalah uraian mengenai sejarah dan peran Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang:

- a) Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang dibangun sebagai proyek pembangunan masjid yang dimulai pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2012. Masjid ini dibangun dengan gaya arsitektur Islam modern yang menggabungkan elemen tradisional dengan desain kontemporer. Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang menjadi salah satu simbol kebanggaan bagi masyarakat Tangerang dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di daerah tersebut.
- b) Tempat Ibadah: Sebagai masjid raya, Masjid Al A'Zhom memiliki peran utama sebagai tempat ibadah bagi umat Muslim. Masjid ini menyediakan fasilitas untuk melaksanakan shalat wajib, shalat Jumat, serta ibadah-ibadah lainnya. Masjid ini juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk menampung jamaah dalam jumlah besar.
- c) Pendidikan Agama: Masjid Raya Al A'Zhom juga berperan dalam pendidikan agama. Masjid ini menyelenggarakan program pengajaran dan pengajian Al-Quran, tafsir, hadis, dan pemahaman agama lainnya. Program-program ini ditujukan untuk memperkuat pemahaman agama di kalangan umat Muslim, khususnya generasi muda.
- d) Kegiatan Sosial: Masjid Raya Al A'Zhom juga berperan dalam kegiatan sosial. Masjid ini terlibat dalam berbagai kegiatan kemanusiaan, seperti pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti

distribusi makanan, pakaian, dan bantuan kemanusiaan lainnya. Masjid ini juga dapat menjadi tempat untuk menyelenggarakan program-program sosial, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, dan program bantuan bagi masyarakat kurang mampu.

- e) Pusat Kebudayaan: Masjid Raya Al A'Zhom juga dapat berperan sebagai pusat kegiatan budaya Islam. Masjid ini dapat menjadi tempat untuk menyelenggarakan acara-acara seni, pentas musik religi, pameran seni rupa, dan kegiatan-kegiatan budaya Islam lainnya. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kekayaan budaya Islam dan mengapresiasi seni sebagai bentuk ekspresi spiritual dalam agama.
- f) Dialog dan Toleransi Antaragama: Masjid Raya Al A'Zhom juga berperan dalam membangun dialog dan toleransi antaragama. Masjid ini dapat menjadi tempat pertemuan dan dialog antarumat beragama untuk mempromosikan pemahaman dan kerukunan antarumat beragama. Melalui kegiatan ini, masjid berupaya memperkuat hubungan antara umat Muslim dengan umat agama lain serta membangun perdamaian dan kerukunan di masyarakat.

Sebagai masjid raya yang penting di Kota Tangerang, Masjid Raya Al A'Zhom memiliki peran yang luas dalam memenuhi kebutuhan spiritual, pendidikan agama, kegiatan sosial, kebudayaan, dan membangun harmoni antarumat beragama. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kultural bagi masyarakat Tangerang dan sekitarnya.

5. Fasilitas dan Aktivitas di Masjid Al-A'zhom

Fasilitas dan Aktivitas di Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang:

- a) Ruang Ibadah: Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang menyediakan ruang ibadah yang luas dan nyaman untuk melaksanakan shalat wajib, shalat Jumat, dan ibadah-ibadah lainnya. Ruang ini mampu menampung jamaah dalam jumlah besar dengan fasilitas pencahayaan yang memadai.
- b) Aula Utama: Masjid ini dilengkapi dengan aula utama yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan seperti ceramah, pengajian, dan kuliah agama. Aula ini mampu menampung jamaah yang lebih besar dan dilengkapi dengan fasilitas audio dan visual yang modern.
- c) Ruang Pendidikan: Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang memiliki ruang-ruang pendidikan yang digunakan untuk program pengajaran dan pengajian agama. Ruang ini dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan, seperti meja, kursi, dan papan tulis, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- d) Perpustakaan: Masjid ini juga menyediakan perpustakaan yang berisi koleksi buku-buku agama, Al-Quran, tafsir, hadis, dan literatur Islam lainnya. Perpustakaan ini dapat digunakan oleh jamaah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama.
- e) Area Wudhu: Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang memiliki fasilitas area wudhu yang lengkap dan bersih. Area ini dilengkapi dengan saluran air, tempat mencuci tangan, dan tempat berwudhu sehingga jamaah dapat menjalankan ibadah dengan nyaman.

f) Ruang Pertemuan: Masjid ini juga menyediakan ruang pertemuan yang digunakan untuk kegiatan pengurus masjid, rapat, konsultasi, dan pertemuan lainnya . Ruang ini dilengkapi dengan meja, kursi, dan peralatan presentasi yang diperlukan.

Adapun aktivitas yang dilakukan di Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang antara lain:

- a) Shalat Jumat: Masjid ini menjadi tempat pelaksanaan shalat Jumat yang dihadiri oleh jamaah dari sekitar kota Tangerang. Khutbah Jumat disampaikan oleh imam atau khatib yang dipilih.
- b) Pengajian dan Kajian Agama: Masjid ini menyelenggarakan program pengajaran dan pengajian agama untuk berbagai kelompok usia. Kegiatan ini meliputi tafsir Al-Quran, hadis, sejarah Islam, dan topik-topik lain yang relevan.
- c) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan: Masjid ini terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, penggalangan dana untuk membantu orang yang sakit atau kurang mampu, dan program-program amal lainnya.
- d) Kegiatan Kebudayaan: Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang juga menyelenggarakan acara-acara kebudayaan Islam, seperti pentas seni, festival musik religi, pameran seni rupa, dan kegiatan-kegiatan budaya Islam lainnya.
- e) Pendidikan Agama Anak-anak: Masjid ini menyelenggarakan program pendidikan agama untuk anak-anak, seperti tadarus Al-Quran, pengajian

anak, dan pelajaran agama lainnya, guna membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat.

- f) **Kursus dan Pelatihan:** Masjid ini juga menjadi tempat penyelenggaraan kursus dan pelatihan, baik dalam bidang agama maupun keterampilan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan umat Muslim.

Fasilitas dan aktivitas di Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang didesain untuk memenuhi kebutuhan spiritual, pendidikan agama, kegiatan sosial, dan kebudayaan umat Muslim di Tangerang dan sekitarnya.

6. Transformasi Peran Masjid Al-A'zhom pada Zaman Modern

Transformasi Peran Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang mencakup perubahan dan perkembangan dalam peran dan fungsi masjid dalam menjawab tantangan zaman modern. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai transformasi peran Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang:

- a) **Pusat Ibadah yang Berkualitas:** Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang bertransformasi menjadi pusat ibadah yang berkualitas dengan fasilitas yang memadai. Dalam menjawab kebutuhan jamaah, masjid ini menyediakan ruang shalat yang luas, bersih, dan nyaman. Transformasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman ibadah yang lebih baik bagi jamaah dengan lingkungan yang kondusif.
- b) **Pendidikan Agama yang Holistik:** Masjid ini mengalami transformasi dalam bidang pendidikan agama. Selain menyelenggarakan program pengajaran

dan pengajian, masjid ini juga melibatkan diri dalam pendidikan agama yang holistik, mencakup pendidikan formal dan nonformal. Program pendidikan agama yang diselenggarakan meliputi tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, dan pemahaman agama lainnya. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama jamaah secara menyeluruh dan mendorong pembentukan generasi Muslim yang berpengetahuan luas.

- c) Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan: Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang juga mengalami transformasi dalam bidang kegiatan sosial dan kemanusiaan. Masjid ini aktif terlibat dalam kegiatan bakti sosial, seperti pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, penggalangan dana untuk membantu orang yang sakit atau kurang mampu, serta program-program amal lainnya. Transformasi ini menguatkan peran masjid sebagai lembaga yang peduli terhadap kesejahteraan dan kebutuhan sosial masyarakat.
- d) Pusat Kebudayaan Islam: Transformasi peran masjid ini juga mencakup menjadi pusat kegiatan budaya Islam. Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang menjadi tempat penyelenggaraan acara-acara kebudayaan Islam, seperti pentas seni, pertunjukan musik religi, pameran seni rupa, dan kegiatan-kegiatan budaya lainnya. Tujuan dari transformasi ini adalah untuk mempromosikan kekayaan budaya Islam serta mengembangkan apresiasi terhadap seni sebagai ekspresi spiritual dalam agama.
- e) Dialog Antaragama dan Toleransi: Masjid ini juga bertransformasi menjadi tempat yang membangun dialog antaragama dan toleransi. Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang menyelenggarakan kegiatan dialog, pertemuan, dan

dialog interreligius untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara umat Muslim dengan umat agama lain serta membangun perdamaian dan kerukunan antarumat beragama.

- f) Melalui transformasi peran tersebut, Masjid Raya Al A'Zhom Tangerang berupaya menjawab tantangan zaman modern dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam kehidupan umat Muslim dan masyarakat sekitarnya.

B. Pembahasan

1. Analisis Temuan Transformasi Peran Masjid Agung pada Zaman Modern

Analisis Temuan Transformasi Peran Masjid Agung pada Zaman Modern adalah bagian penting dari pembahasan penelitian yang membahas perubahan peran masjid dalam menghadapi tantangan zaman modern. Berikut ini adalah uraian lengkap untuk bagian pembahasan tersebut:

- a) Peran sebagai Tempat Ibadah: Dalam zaman modern, Masjid Agung mengalami transformasi peran sebagai tempat ibadah yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan jamaah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masjid telah mengembangkan fasilitas dan program yang memadai untuk menampung jamaah dengan beragam latar belakang dan kebutuhan, seperti fasilitas yang ramah disabilitas, ruang khusus untuk wanita, dan program khusus untuk pemuda dan anak-anak. Hal ini mengindikasikan

bahwa masjid telah berusaha untuk memberikan pengalaman ibadah yang lebih inklusif dan relevan bagi jamaah di zaman modern.

- b) Peran sebagai Pusat Pendidikan Agama: Penelitian menemukan bahwa Masjid Agung telah mengalami transformasi peran sebagai pusat pendidikan agama yang komprehensif. Masjid telah menyelenggarakan berbagai program pendidikan, seperti kelas tafsir Al-Quran, kajian hadis, diskusi agama, dan kursus keislaman lainnya. Dalam era modern yang dipenuhi dengan informasi digital, masjid juga memanfaatkan teknologi untuk menyediakan akses ke materi dan sumber belajar agama melalui platform online atau aplikasi mobile. Dengan demikian, masjid berperan sebagai lembaga pendidikan agama yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman.
- c) Peran dalam Pengembangan Masyarakat: Penelitian juga menunjukkan bahwa Masjid Agung telah bertransformasi menjadi pusat kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan adanya program-program sosial yang dilakukan oleh masjid, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, dan pelatihan keterampilan. Masjid juga berperan dalam membangun kebersamaan dan kerukunan antarumat beragama melalui kegiatan dialog antaragama, pertemuan antarumat beragama, dan kegiatan-kegiatan lintas agama. Ini menunjukkan peran aktif masjid dalam menjawab tantangan sosial dan mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di era modern.

- d) Peran sebagai Pusat Informasi dan Komunikasi: Dalam era modern yang didominasi oleh teknologi informasi, Masjid Agung telah mengalami transformasi sebagai pusat informasi dan komunikasi. Masjid menggunakan media sosial, website, dan saluran komunikasi online lainnya untuk menyampaikan informasi terkait jadwal kegiatan, pengumuman, kajian agama, dan berita terbaru kepada jamaah. Hal ini mempermudah akses jamaah terhadap informasi dan memperluas jangkauan komunikasi masjid dengan masyarakat luas.
- e) Peran dalam Mempromosikan Kebudayaan Islam: Masjid Agung juga berperan dalam mempromosikan kebudayaan Islam di zaman modern. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa masjid menyelenggarakan acara-acara kebudayaan Islam, seperti pentas seni, pertunjukan musik religi, dan pameran seni rupa. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Islam kepada masyarakat dan memperkuat identitas keagamaan umat Muslim di era modern.

Melalui analisis temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung telah mengalami transformasi peran yang signifikan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama, kegiatan sosial, pengembangan masyarakat, pusat informasi dan komunikasi, serta promosi kebudayaan Islam. Transformasi ini menunjukkan adaptasi dan respons masjid terhadap perubahan lingkungan sosial, budaya, dan teknologi di era modern.

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Transformasi Peran Masjid Agung dan Pada Zaman Modern

Pada bagian pembahasan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap transformasi peran Masjid Agung dan pada zaman modern, berikut ini adalah uraian lengkapnya:

- a) **Perubahan Sosial:** Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap transformasi peran Masjid Agung adalah perubahan sosial dalam masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan pola hidup, nilai-nilai, dan tuntutan masyarakat modern memiliki dampak signifikan pada peran masjid. Dalam era yang semakin individualistik dan terpengaruh oleh globalisasi, masjid harus beradaptasi dan mengubah perannya untuk tetap relevan dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan memenuhi kebutuhan umat Muslim.
- b) **Teknologi Informasi dan Komunikasi:** Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki dampak besar terhadap transformasi peran masjid. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, website, aplikasi mobile, dan saluran komunikasi online lainnya telah mempengaruhi cara masjid berinteraksi dengan jamaah dan masyarakat luas. Masjid menggunakan platform ini untuk menyampaikan informasi, mengadakan diskusi agama, mengorganisir kegiatan, dan mempromosikan kegiatan-kegiatan keagamaan. Teknologi ini memungkinkan masjid untuk mencapai lebih banyak orang dan memperluas jangkauan pengaruhnya.

- c) **Kebutuhan Jamaah:** Faktor penting lainnya adalah kebutuhan jamaah dalam zaman modern. Penelitian menunjukkan bahwa jamaah memiliki kebutuhan yang beragam, seperti kebutuhan spiritual, pendidikan agama yang holistik, ruang interaksi sosial, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan peningkatan kualitas pengalaman ibadah. Transformasi peran masjid menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Masjid harus memberikan pelayanan yang relevan, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan jamaah agar dapat mempertahankan keterlibatan mereka.
- d) **Pemimpin Masjid dan Aktivis Keagamaan:** Peran pemimpin masjid dan aktivis keagamaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transformasi peran masjid. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin masjid yang progresif, berkomitmen, dan inovatif mampu mendorong perubahan dan menginisiasi program-program yang relevan dengan kebutuhan zaman. Aktivis keagamaan juga berperan dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung transformasi peran masjid.
- e) **Dukungan Komunitas dan Pemerintah:** Transformasi peran masjid juga dipengaruhi oleh dukungan dari komunitas Muslim dan pemerintah setempat. Dukungan dalam bentuk sumber daya, fasilitas, dan regulasi yang memfasilitasi perubahan peran masjid sangat penting untuk mendorong inisiatif dan pengembangan program-program yang sesuai dengan tuntutan zaman modern.

Dalam pembahasan faktor-faktor yang berpengaruh, perlu dipahami bahwa setiap masjid dan komunitas Muslim memiliki konteks yang berbeda, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi peran masjid dapat bervariasi. Namun, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang disebutkan di atas, masjid dapat merespon tantangan zaman modern dan mengubah peran mereka agar tetap relevan dan berkontribusi positif dalam kehidupan umat Muslim dan masyarakat luas.

3. Dampak Transformasi Peran Masjid Agung Terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat di Sekitarnya.

Dalam bagian pembahasan penelitian mengenai dampak transformasi peran Masjid Agung terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya, berikut ini adalah uraian lengkapnya:

- a) **Penguatan Identitas Keagamaan:** Transformasi peran Masjid Agung dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat identitas keagamaan masyarakat di sekitarnya. Dengan menyediakan fasilitas dan kegiatan keagamaan yang beragam, masjid dapat menjadi pusat spiritual dan tempat memperkuat keyakinan serta praktik keagamaan masyarakat. Ini dapat mempererat ikatan antarjamaah, memupuk semangat kebersamaan dalam beribadah, dan mengokohkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan masyarakat.
- b) **Pendidikan dan Pembinaan Keagamaan:** Masjid Agung yang mengalami transformasi peran dapat menjadi pusat pendidikan dan pembinaan

keagamaan bagi masyarakat di sekitarnya. Melalui kegiatan pengajaran agama, kajian keislaman, dan program pembinaan spiritual, masjid dapat meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, memperkuat nilai-nilai moral, serta melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan keagamaan. Dampak ini dapat dirasakan dalam peningkatan pengetahuan keagamaan, sikap positif terhadap nilai-nilai keagamaan, dan kualitas hidup spiritual jamaah.

- c) Pemberdayaan Sosial dan Kemanusiaan: Transformasi peran Masjid Agung dapat membawa dampak positif dalam pemberdayaan sosial dan kemanusiaan di masyarakat sekitar. Melalui program-program sosial seperti pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu, pengembangan ekonomi mikro, dan kegiatan sosial lainnya, masjid dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dampak ini dapat terlihat dalam peningkatan akses dan partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan sosial serta perbaikan kondisi sosial-ekonomi di sekitar masjid.
- d) Pembinaan Karakter dan Etika: Peran transformasi Masjid Agung dapat memberikan dampak positif dalam pembinaan karakter dan etika masyarakat. Melalui pengajaran nilai-nilai moral, etika berinteraksi, dan pembentukan kepribadian yang baik, masjid dapat memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan beretika. Dampak ini dapat terlihat dalam

peningkatan kesadaran moral, peningkatan kepatuhan terhadap norma-norma sosial, dan peningkatan sikap positif dalam berinteraksi sosial.

- e) Mendorong Kehidupan Komunitas: Transformasi peran Masjid Agung juga dapat memberikan dampak dalam mendorong kehidupan komunitas yang kuat dan solid di masyarakat sekitar. Melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya yang diadakan oleh masjid, jamaah dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun ikatan sosial yang erat. Hal ini mengarah pada terbentuknya kehidupan komunitas yang inklusif, harmonis, dan saling mendukung.

Dalam pembahasan mengenai dampak transformasi peran Masjid Agung terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya, penting untuk memperhatikan bahwa dampak tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan karakteristik masyarakat setempat. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan masjid dalam mengoptimalkan perannya serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan guna meningkatkan dampak positif yang dihasilkan.

4. Analisis Temuan Transformasi Peran Masjid Al A'Zhom pada Zaman Modern

Dalam bagian pembahasan analisis temuan transformasi peran Masjid Al A'Zhom Tangerang pada zaman modern, berikut ini adalah uraian lengkapnya:

- a) Peran sebagai Pusat Ibadah: Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al A'Zhom Tangerang telah mengalami transformasi peran sebagai pusat

ibadah yang responsif terhadap kebutuhan jamaah di zaman modern. Masjid ini menyediakan fasilitas shalat yang luas, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti ruang wudhu yang modern dan kamar mandi yang bersih. Hal ini menunjukkan upaya masjid dalam memberikan pengalaman ibadah yang lebih baik dan menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang ramah dan inklusif bagi semua jamaah.

- b) Peran sebagai Pusat Pendidikan Agama: Analisis temuan menunjukkan bahwa Masjid Al A'Zhom Tangerang memiliki peran yang penting dalam pendidikan agama. Masjid ini menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan agama, seperti pengajian, kajian kitab, tafsir Al-Quran, dan kelas bahasa Arab. Selain itu, masjid juga memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan akses ke materi-materi pembelajaran melalui website atau aplikasi mobile. Transformasi ini menunjukkan peran masjid dalam memperluas akses pendidikan agama dan meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di era modern.
- c) Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat: Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al A'Zhom Tangerang telah bertransformasi menjadi pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Masjid ini aktif dalam melibatkan jamaahnya dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk kegiatan amal, dan pelatihan keterampilan. Masjid juga berperan dalam mengorganisir program-program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan ekonomi kreatif, pengembangan kewirausahaan, dan peningkatan keterampilan keagamaan.

Transformasi ini menunjukkan peran aktif masjid dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan sosial masyarakat di sekitarnya.

- d) Peran sebagai Pusat Komunitas dan Kebersamaan: Analisis temuan menunjukkan bahwa Masjid Al A'Zhom Tangerang juga berperan sebagai pusat komunitas dan kebersamaan. Masjid ini menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya yang melibatkan jamaah dan masyarakat. Acara-acara seperti pengajian, kajian keagamaan, pertemuan kelompok, dan kegiatan budaya Islam menjadi sarana untuk mempererat ikatan sosial dan membangun solidaritas antarjamaah. Hal ini menunjukkan peran masjid dalam menciptakan ikatan sosial dan membangun kebersamaan dalam komunitas Muslim di era modern.
- e) Peran dalam Dialog Antaragama dan Toleransi: Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al A'Zhom Tangerang juga berperan dalam menjalin dialog antaragama dan meningkatkan toleransi antarumat beragama. Masjid ini aktif dalam mengadakan acara dan kegiatan yang melibatkan perwakilan dari agama-agama lain, seperti diskusi agama, pertemuan antaragama, dan kegiatan lintas agama. Transformasi ini menunjukkan peran masjid dalam mempromosikan dialog antaragama, memperkuat kerukunan antarumat beragama, dan mendorong toleransi dalam masyarakat di era modern.
- f) Dalam pembahasan analisis temuan transformasi peran Masjid Al A'Zhom Tangerang pada zaman modern, penting untuk memahami bahwa temuan tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan. Peran masjid dapat

berbeda-beda di setiap konteks dan masyarakat, namun temuan ini memberikan gambaran mengenai upaya transformasi peran Masjid Al A'Zhom Tangerang dalam menghadapi tantangan dan tuntutan zaman modern.

5. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Peran Masjid Al A'Zhom pada Zaman Modern

Dalam bagian pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran Masjid Al A'Zhom pada zaman modern, berikut ini adalah uraian lengkapnya:

- a) Perubahan Sosial dan Budaya: Faktor perubahan sosial dan budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap peran masjid pada zaman modern. Perubahan dalam struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan gaya hidup masyarakat dapat mempengaruhi peran dan fungsi masjid. Misalnya, urbanisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam kebutuhan spiritual dan keagamaan masyarakat. Masjid Al A'Zhom harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan jamaah.
- b) Pemimpin dan Kepemimpinan Masjid: Faktor kepemimpinan dan kualitas pemimpin masjid berpengaruh terhadap peran masjid pada zaman modern. Kepemimpinan yang visioner, inklusif, dan adaptif dapat mengarahkan transformasi peran masjid sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman. Pemimpin masjid yang mampu berkomunikasi dengan baik, memotivasi

jamaah, dan mengelola sumber daya dengan efektif juga berperan penting dalam meningkatkan peran masjid dalam masyarakat.

- c) Partisipasi dan Keterlibatan Jamaah: Faktor partisipasi dan keterlibatan aktif jamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peran masjid pada zaman modern. Ketika jamaah terlibat secara aktif dalam kegiatan masjid, seperti kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan, peran masjid menjadi lebih berarti dan berdampak. Keterlibatan jamaah juga menciptakan ikatan sosial yang kuat, meningkatkan rasa memiliki terhadap masjid, dan memperkuat ikatan komunitas.
- d) Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat: Masjid Al A'Zhom dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Faktor ini berhubungan dengan upaya masjid dalam memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan, bantuan sosial, dan pengembangan ekonomi kepada masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat, masjid dapat menjadi pusat pengembangan potensi individu dan kolektif, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat ikatan sosial di komunitas sekitar.
- e) Hubungan dengan Lembaga dan Komunitas Lain: Faktor hubungan dengan lembaga dan komunitas lain juga berpengaruh terhadap peran masjid pada zaman modern. Kerjasama dan kemitraan dengan lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya dapat memperluas jangkauan dan dampak masjid dalam melayani masyarakat. Kolaborasi ini membantu membangun sinergi antara

masjid dan lembaga atau komunitas lain dalam memecahkan masalah sosial, mempromosikan toleransi, dan memperkuat ikatan sosial.

Dalam pembahasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran Masjid Al A'Zhom pada zaman modern, perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor tersebut saling terkait dan dapat berinteraksi secara kompleks. Selain itu, faktor-faktor tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan demografi masyarakat di sekitar masjid.

6. Dampak Transformasi Peran Masjid Al A'Zhom Terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Masyarakat di Sekitarnya

Dalam bagian pembahasan mengenai dampak transformasi peran Masjid Al A'Zhom terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya, berikut ini adalah uraian lengkapnya:

- a) Penguatan Identitas Keagamaan: Transformasi peran Masjid Al A'Zhom telah memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas keagamaan masyarakat di sekitarnya. Melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, masjid mampu meningkatkan pemahaman agama dan ketakwaan umat Muslim. Dengan adanya masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang aktif dan inklusif, masyarakat menjadi lebih terlibat dan memiliki keterikatan yang lebih kuat terhadap agama Islam.
- b) Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi: Transformasi peran Masjid Al A'Zhom juga memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Melalui program-program pemberdayaan yang

diselenggarakan oleh masjid, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan ekonomi kreatif, dan bantuan sosial, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Dampak ini membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial di komunitas sekitar.

- c) Meningkatnya Kualitas Hubungan Sosial: Transformasi peran Masjid Al A'Zhom juga berdampak positif terhadap kualitas hubungan sosial di masyarakat sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang diselenggarakan, masjid menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi bagi jamaah dan masyarakat luas. Hal ini memperkuat ikatan sosial, membangun solidaritas, dan menciptakan rasa persaudaraan antarumat beragama. Dampak ini memperkuat harmoni sosial dan kebersamaan dalam masyarakat di sekitar masjid.
- d) Penyebaran Nilai-Nilai Toleransi dan Kebinekaan: Transformasi peran Masjid Al A'Zhom juga memberikan dampak positif dalam penyebaran nilai-nilai toleransi dan kebinekaan di masyarakat sekitarnya. Melalui dialog antaragama, kegiatan lintas agama, dan kerjasama dengan pemuka agama lainnya, masjid mendorong kerukunan antarumat beragama dan mempromosikan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan. Dampak ini membantu menciptakan lingkungan yang toleran dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

e) Peningkatan Kualitas Layanan Keagamaan: Transformasi peran Masjid Al A'Zhom juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan keagamaan yang diberikan kepada jamaah dan masyarakat. Melalui fasilitas yang ditingkatkan dan kegiatan yang beragam, masjid memberikan pengalaman ibadah yang lebih baik, pelayanan yang lebih efektif, dan akses yang lebih mudah bagi jamaah. Dampak ini membantu memenuhi kebutuhan keagamaan masyarakat dan meningkatkan kepuasan serta keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan.

Dalam pembahasan mengenai dampak transformasi peran Masjid Al A'Zhom terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di sekitarnya, perlu diperhatikan bahwa dampak-dampak tersebut dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, budaya, dan demografi masyarakat setempat. Namun, temuan ini memberikan gambaran umum mengenai peran positif yang dimainkan oleh masjid dalam mempengaruhi dan meningkatkan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi peran Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom pada zaman modern di Kota Tangerang, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

- 1) Transformasi peran masjid pada zaman modern memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, keagamaan, dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Peran masjid tidak lagi terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan pemberdayaan sosial, pendidikan, dan penguatan identitas keagamaan.

Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom telah mengalami transformasi peran yang signifikan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman modern. Mereka menyediakan beragam fasilitas dan kegiatan yang mencakup ibadah, pendidikan agama, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan sosial.

- 2) Transformasi peran masjid dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan sosial dan budaya, kepemimpinan masjid, partisipasi jamaah, hubungan dengan lembaga dan komunitas lain, serta pemahaman terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat sekitar.
- 3) Dampak transformasi peran Masjid Agung terlihat dalam penguatan identitas keagamaan, pendidikan dan pembinaan keagamaan, pemberdayaan sosial, pembinaan karakter dan etika, serta mendorong kehidupan komunitas yang solid.

Dampak transformasi peran Masjid Al-Azhom juga mencakup penguatan identitas keagamaan, penyediaan fasilitas dan kegiatan keagamaan, pemberdayaan sosial, dan pemeliharaan tradisi keagamaan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi peran masjid pada zaman modern memiliki dampak yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan spiritual, sosial, dan keagamaan masyarakat di sekitarnya. Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom di Kota Tangerang telah berhasil beradaptasi dengan perubahan zaman dan mengambil peran yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang transformasi peran Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom pada zaman modern, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Meningkatkan Peran Pendidikan: Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom dapat terus meningkatkan peran mereka sebagai pusat pendidikan keagamaan dengan menyediakan program pendidikan yang komprehensif. Hal ini dapat meliputi peningkatan kualitas pengajaran agama, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan kapasitas para pengajar. Selain itu, masjid juga dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan formal untuk memperluas jangkauan pendidikan keagamaan.

2. Peningkatan Keterlibatan Jamaah: Masjid dapat mendorong keterlibatan aktif jamaah dalam kegiatan masjid melalui berbagai program partisipatif. Misalnya, mengadakan forum diskusi, kelompok studi, atau kegiatan sosial yang melibatkan jamaah secara langsung. Hal ini akan memperkuat ikatan sosial antarjamaah, meningkatkan kebersamaan, dan memperkaya pengalaman keagamaan jamaah.
3. Penguatan Kepemimpinan: Penting untuk terus memperkuat kepemimpinan masjid dengan mengembangkan program pengembangan kepemimpinan bagi para pengurus masjid. Ini termasuk pelatihan kepemimpinan, pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masyarakat, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pemimpin masjid yang berkualitas akan mampu mengarahkan transformasi peran masjid dengan efektif dan menggerakkan inisiatif positif di dalamnya.
4. Meningkatkan Kerjasama dengan Lembaga dan Komunitas Lain: Masjid dapat terus memperkuat hubungan dengan lembaga dan komunitas lain di sekitarnya. Kerjasama dengan lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan kelompok-kelompok masyarakat lainnya akan memperluas jangkauan dan dampak masjid dalam melayani masyarakat. Kolaborasi ini juga dapat memperkuat sinergi dalam mengatasi masalah sosial, mempromosikan toleransi, dan membangun kehidupan komunitas yang lebih harmonis.
5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program

dan kegiatan yang telah dilakukan. Melalui evaluasi, masjid dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman dalam transformasi peran mereka. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan mengoptimalkan dampak positif yang dihasilkan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom dapat terus berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menguatkan identitas keagamaan, dan memperkuat ikatan sosial di tengah tantangan zaman modern.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian tentang transformasi peran Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom pada zaman modern memiliki beberapa implikasi yang dapat diperhatikan:

- 1) Peningkatan Peran Masjid dalam Masyarakat: Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi peran masjid dapat memiliki dampak positif dalam memenuhi kebutuhan sosial, keagamaan, dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengimplikasikan pentingnya pengembangan dan penguatan peran masjid dalam masyarakat sebagai lembaga yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang lebih luas untuk masyarakat sekitarnya.
- 2) Pentingnya Pendidikan Keagamaan: Penelitian ini menekankan pentingnya peran masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan. Implikasinya adalah

perlunya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan yang disediakan oleh masjid, baik dalam hal kurikulum, metode pengajaran, maupun kualifikasi para pengajar. Masjid dapat menjadi lembaga yang mampu menghasilkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik bagi masyarakat.

- 3) Kolaborasi dengan Lembaga dan Komunitas Lain: Implikasi penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi dan kerjasama antara masjid dengan lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial. Melalui kerjasama ini, masjid dapat memperluas jangkauan dan dampaknya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini juga akan memperkuat sinergi antara masjid dan lembaga lain dalam memecahkan masalah sosial, mempromosikan kerukunan, dan membangun kehidupan komunitas yang harmonis.
- 4) Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi: Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi peran masjid dapat memberikan dampak positif dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Masjid dapat melibatkan diri dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi mikro, penyediaan pelatihan keterampilan, atau pengembangan usaha kecil. Hal ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat peran masjid dalam mendorong pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.
- 5) Peningkatan Kualitas Kepemimpinan: Implikasi penelitian ini adalah perlunya pengembangan dan peningkatan kualitas kepemimpinan dalam

masjid. Kepemimpinan yang berkualitas akan mampu memimpin dan mengarahkan transformasi peran masjid dengan efektif. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masyarakat, pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan meningkatkan kualitas kepemimpinan, masjid dapat lebih efektif dalam melayani masyarakat dan membangun kehidupan keagamaan yang berkualitas.

Melalui pemahaman atas implikasi hasil penelitian ini, diharapkan masjid dan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat peran masjid dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, membangun ikatan sosial yang kuat, dan memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdzar D, M. (2012). *Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Media Dakwah Kontemporer*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Juni 2012, 109 - 121.
- Ahmad, H. (2014). *Revitalisasi Masjid Produktif*. TAJDID Vol. XII, No. 2, Juli-Desember 2014, 365-392.
- Amin, M. (2012). *Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid*. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Juni 2012, 97 - 108
- Anfanni Fahmi, Rizqi, *Dari Masjid Membangun Umat ala Masjid Jogokariyan*, Yogyakarta: Uiniversitas Islam Indonesia, 2015
- Astari, Puji, *Mengembalikan Fungsi Masjid sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, IAIN Raden Intan Lampung :Jurnal Ilmu Da'wah dan Pengembangan Komunitas, 2014
- Ayub, Moh. E. Mukhsin dan Ramlan Majoned. (2001). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Gema Insan Press. Hal : 75-78
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husein Haikal, Muhammad, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: PT.Mitra Kerjaya Indonesia, 2001
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Pendidikan Dimulai dari Masjid, Wahid Ikhwan, November 11, 2020, <https://www.daaruttauhiid.org/pendidikan-dimulai-dari-masjid/>
- Perwira, P.M.P. (2017). *Kajian Multifungsi Kawasan Masjid Besar Jatinom*. Karya Tulis Ilmiah Jurusan Arsitektur UII: tidak diterbitkan.
- Shihab, M.Quraish. (2011). *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Lentera Hati
- (1996) *Membumikan Al Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Mizan
- Supardi, dan Amiruddin, Teuku. (2001). *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press.